

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Creswell memaparkan terkait penelitian kualitatif, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, serta menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapaun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif; berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.¹

Dengan penelitian kualitatif peneliti akan melihat fenomena budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk sebagai wadah pendidikan formal. Pemilihan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dideskripsikan yaitu Untuk mendeskripsikan kurikulum, tujuan dari internalisasi nilai karakter, strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter, evaluasi terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4-5.

Alasan tersebut sangat benar dan sesuai, melihat hakekat proses penelitian kualitatif yang melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan menafsirkan makna data.

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Definisi studi kasus menurut Creswell adalah:

Strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²

Penelitian jenis studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk dengan mencermati kegiatan dan aktivitas budaya sekolah serta karakter peserta didik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti berharap untuk dapat mendalami dan menyelami internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk sehingga akan didapatkan penemuan-penemuan yang akan bermanfaat untuk dicontoh dan dikembangkan. Untuk mendapatkan hasil demikian maka diperlukan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena sesuai dengan karakteristik objek yang akan diteliti.

² Ibid., 15.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa ‘peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal bentuk orang yang memberikan data.’³

Istilah yang tepat untuk menunjukkan kedudukan atau kehadiran para peneliti kualitatif adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian (*researcher as key instrument*), sebagaimana yang dikatakan oleh Creswell bahwa para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protocol, tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan informasi.⁴

Oleh karena itu untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap objek yang diteliti, maka kehadiran peneliti di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk dalam penelitian kualitatif ini mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap rutinitas warga SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk sangat berpengaruh dalam menemukan hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data secara langsung.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17-18.

⁴ Creswell, *Research Design.*, 261.

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah kejadian-kejadian tentang budaya sekolah dan karakter peserta didik tersebut akan berbeda jauh dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil cara pengumpulan data lainnya.

Peran kehadiran peneliti terkait internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk, antara lain:

1. Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melakukan studi pendahuluan di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk.
2. Sebagai pengamat setiap upaya internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah.
3. Sebagai peneliti, pewawancara, dokumentator, dan segala peran demi diperolehnya informasi dan data terkait internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah akan dilaksanakan di SDI Miftahul Huda. Alamat sekolah Jl. Barito No. IV/II Keringan Nganjuk. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan program-program sekolahnya yang mampu terinternalisasi pada seluruh warga sekolah sehingga menjadi budaya pada kesehariannya, hal ini sebagaimana visi dari SDI Miftahul

Huda Keringan Nganjuk yaitu “Sekolah Dasar Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, yaitu terwujudnya manusia yang berkarakter kebangsaan dan keberagaman Islam *Ahlusunnah wal Jama'a 'ala Thoriqqotil Nahdliyah*, menguasai ilmu pengetahuan secara proporsional, cerdas dan terampil berbahasa inggris dan multimedia.”⁵

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mentranformasikan ajaran dan nilai-nilai keislaman ahlusunnah wal jama'ah, keindonesiaan dan kemanusiaan;
2. Membentuk lembaga pendidikan yang amanah, profesional dan aktif menjalin kemitraan dan *stakeholder* sekolah;
3. Mengintegrasikan kurikulum nasional-internasional (*International class program*) dengan pendidikan karakter keagamaan dan keterampilan berbahasa inggris-multi media;
4. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, islami dan menjadikan guru sebagai teladan (*uswah*) bagi pendidikan karakter siswa;
5. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pada jenjang sekolah yang bermutu.⁶

Sedangkan tujuan SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan sholat wajib dengan benar dan hafal seluruh bacaan do'anya, sholat sunnah (maktubah & dhuha), tartil membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal minimal 21 surat pendek di Juz Amma (juz 30);
2. Teraplikasikanya perilaku budi pekerti yang luhur, hemat dan patuh pada orang tua dan guru serta kepada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarganya;
3. Disiplin, percaya diri, dan berbudaya bersih & sehat;
4. Nilai akademik Ujian Akhir Semester minimal rata-rata individu 8,00;

⁵ Yayasan Miftahul Huda, *Profil Seklah Dasar Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk, 2018/2019*, 5.

⁶ Ibid.

5. Terampil berbahasa (*reading, speaking, writing*) maksimal pada tahun ke 4;
6. Terampil dan menguasai multi-media.⁷

SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk menggunakan konsep pendidikan *Islamic Full Day School* yaitu pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu sistem pendidikan Islami (seluruh aktivitas yang berada di sekolah mulai dari belajar, ibadah, makan, minum, istirahat dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait) sehingga proses pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah memiliki banyak ruang dan waktu.

Adapun jumlah guru dan karyawan di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 41 orang, dengan data nama dan jabatan terlampir. Sedangkan jumlah siswa di SDI Miftahul Huda Keringan pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 265 siswa, dengan rincian terlampir. SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk dibangun di areal kompleks Masjid Miftahul Huda Keringan Nganjuk. Yang terdiri dari 13 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, kamar mandi, ponpes Miftahul Huda, tempat parkir, dan kopsis.

D. Sumber Data

Menurut Ridwan, ‘‘data merupakan bahan mentah yang diolah agar menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan

⁷ Ibid., 6.

fakta.”⁸ Lebih spesifik, Herdiansyah memaparkan bahwa ‘data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi yang bermakna dan bernilai.’⁹

Data-data penelitian diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber data. Suhaidi menjelaskan perihal sumber data bahwa ‘sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat/lokasi, gerak, proses, aktivitas, peristiwa, dokumen arsip dan sebagainya.’

Data-data yang terhimpun dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu:

1. Narasumber (informan) yang dianggap paling penting mengetahui secara jelas dan terperinci terkait penelitian ini, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta pihak-pihak terkait lainnya.
2. Peristiwa atau aktivitas yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah strategi-strategi yang dilakukan sekolah, program-program sekolah dan semua aktivitas yang ada di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk yang mengarah pada penelitian ini.
3. Dokumen atau arsip yang diperlukan guna kepentingan penelitian ini, antara lain: profil sekolah, data guru, data siswa, peraturan untuk guru dan siswa, program-program sekolah, serta foto dan video terkait penelitian ini.

⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Menurut Sugiyono tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik untuk melengkapi semua data yang dibutuhkan. Tiga teknik yang digunakan tersebut yaitu:

1. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai ‘teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.’¹¹ Nusa Putera menambahkan catatan terkait metode wawancara, bahwa ‘hasil wawancara ini dimanfaatkan untuk menajamkan atau memfokuskan butir-butir pengamatan dalam lembar pengamatan yang digunakan penelitian.’¹²

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk menghimpun data tentang kurikulum, tujuan, strategi dan evaluasi terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk. Adapun wawancara akan peneliti lakukan pada beberapa narasumber berikut: kepala sekolah,

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 316.

¹² Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 166.

koordinator bidang (kurikulum dan kesiswaan), guru, siswa, dan seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Observasi

Menurut Wina Sanjaya, observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatat pada saat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.”¹³ Metode observasi ini digunakan peneliti untuk menghimpun data yang berkaitan dengan kurikulum, tujuan, strategi dan evaluasi terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk.

Adapun hal-hal yang akan peneliti amati pada penelitian ini adalah kondisi lingkungan, sarana prasarana penunjang program budaya sekolah, kegiatan program-program budaya sekolah, gerak-gerik peserta didik yang menunjukkan karakternya dan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk.

3. Dokumentasi

Menurut Ridwan metode dokumentasi adalah “sebuah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), 270.

kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.”¹⁴ Sugiyono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk menghimpun data yang terkait dengan penelitian, yaitu sejarah SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk, visi dan misi sekolah, motto sekolah, program-program budaya sekolah, data peraturan sekolah, data peraturan guru dan siswa, serta foto-foto dan video dokumentasi terkait penelitian di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Nusa dan Santi, yaitu dengan menggunakan tiga cara, meliputi: perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah “peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan agar hasil penelitian dibersihkan dari bias penelitian.”¹⁶ Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadirannya di lokasi penelitian agar

¹⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik.*, 105.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 321.

¹⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan serta validitasnya terjaga.

2. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah *check* dan *recheck*. Data yang telah didapat, dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang terbanyak dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.¹⁷

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah metode mengecek data melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil wawancara koordinator bidang (kurikulum dan kesiswaan), guru, dan narasumber lainnya.
- b. Triangulasi metode adalah metode pengecekan data melalui metode pengumpulan data. Misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini hasil pengamatan tentang pengembangan karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk yang akan dibandingkan dengan hasil wawancara.

¹⁷ Ibid., 45-46.

c. Triangulasi waktu adalah melakukan *check* dan *recheck* dalam waktu, kesempatan, atau konteks yang berbeda. Ini digunakan untuk membandingkan pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah dari satu hari ke hari yang lain. Misalnya dengan membandingkan program harian sekolah di hari tertentu dengan hari yang lain apa juga tetap selalu berjalan.

3. Pengecekan Keabsahan Teman Sejawat

Teman sejawat yang dimaksud adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlihat dalam penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan saran, kritik, penajaman, atau sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian tersebut, sehingga dapat menyempurnakan penelitian.¹⁸ Teman sejawat yang dipilih oleh peneliti yaitu:

- a. Teman-teman yang juga sedang menyelesaikan tugas penelitian.
- b. Teman-teman mahasiswa yang pernah meneliti dengan tema yang hampir sama dengan peneliti.
- c. Para dosen yang ahli dalam bidangnya.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

¹⁸ Ibid., 46.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, begitu pula data yang didapat dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Jadi data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi adalah sesuatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 518.

²⁰ *Ibid.*, 341.

kembali.²¹ Peneliti pada tahapan ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk mendapatkan makna data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga mencapai penelitian yang lebih mendalam.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.